

UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

Ainun Khalishah¹
Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
ainunkhalishah@gmail.com

ABSTRACT

Recently, we have seen that tahfidzul Quran program is starting to exist and is often loved by the public. Currently, almost every school, both private and state, is starting to include the tahfidzul quran program as one of its superior programs. In this research, researchers used a case study type of research with a quality and descriptive approach. This research was conducted at Muhammadiyah 57 Medan Middle school. This research focuses on the schools flagship program, namely the tahfidzul quran program at Muhammadiyah 57 Medan Middle school, the tahfidz teachers have various tricks or efforts to improve the quality of students memorization of the Al-Quran at Muhammadiyah 57 Medan Middle school. Efforts to improve the quality of students memorization of the Al-Quran are by emphasizing intention, providing motivation, repeating the reading of verses or murajaah together and classical guidance, as well as assigning students to memorize the Al-Quran when they go home and hand it in at school.

Keywords : effort, quality, memorizing the quran

ABSTRAK

Belakangan kita lihat, program tahfidzul qu'ran mulai eksis dan kerap di gandrungi oleh kalangan masyarakat. Hampir setiap sekolah saat ini, baik swasta maupun negeri mulai memasukkan program tahfidzul quran sebagai salah satu program unggulan mereka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian case study research (studi kasus) dengan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Penelitian ini di fokuskan pada program unggulan sekolah tersebut yang berupa program Tahfidzul Qur'an. Dalam penelitian ini, guru berperan sebagai sumber data primernya. Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Quran yang ada di SMP Muhammadiyah 57 Medan, para guru tahfidz memiliki berbagai trik atau upaya dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran yang dimiliki oleh siswa/i SMP Muhammadiyah 57 Medan. upaya untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran para siswa/i adalah dengan cara menekankan niat, memberi motivasi, melakukan pengulangan bacaan perayat atau murajaah bersama dan

Article History

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

bimbingan secara klasikal, serta menugaskan para siswa/i untuk menghafal al-Qur'an di rumah dan menyetorkannya di sekolah. Kata Kunci: upaya, kualitas, hafalan Al-Quran	
---	--

PENDAHULUAN

Lembaga sekolah dituntut untuk dapat memberikan layanan terbaiknya kepada seluruh masyarakat sekolah terutama bagi para peserta didik. Oleh karena itu, hampir di setiap satuan pendidikan berlomba-lomba untuk melakukan terobosan dalam memberikan pelayanan terbaik yang dimiliki. Salah satu pelayanan terbaik adalah dengan memberikan program-program unggulan. Salah satu program unggulan yang banyak dilakukan lembaga pendidikan saat ini khususnya sekolah-sekolah yang berbasis islami adalah dengan melakukan program tahfidz Al-Qur'an. (Umul Hazizah, 2022)

Belakangan kita lihat, program tahfidzul qu'ran mulai eksis dan kerap di gandrungi oleh kalangan masyarakat. Hampir setiap sekolah saat ini, baik swasta maupun negeri mulai memasukkan program tahfidzul quran sebagai salah satu program unggulan mereka. Hal ini jelas akan meningkatkan citra lembaga sekolah dan menarik minat masyarakat umum terkhusus bagi yang beragama islam. Semakin berkualitas program tahfidzul qur'an yang ada di suatu sekolah, maka akan berdampak pula dengan kualitas dan kuantitas peserta didik di sekolah tersebut. Menghafal Al-Qur'an, baik secara keseluruhan ataupun sebagian juga sudah menjadi kebiasaan yang mulai berkembang di sekolah-sekolah, dimulai dari juz 30 dengan surah terpendek hingga ke surah yang tertinggi dari juz 30 ataupun sebaliknya.

Dalam hal ini, tentu sekolah tidak asal-asalan memberikan program tanpa ada arahan dan bimbingan dari para guru tahfidz, seperti halnya mengajarkan cara membaca Al-Quran sesuai tajwid yang fashih dan benar, agar tidak salah baik dalam pelafalannya maupun merubah arti dan makna yang terkandung didalamnya.

Kualitas hafalan yang baik merupakan mutu dari menghafal Al-Quran itu sendiri. Mutu hafalan Al-Qur'an seseorang dapat ditandai dengan membaca Al-Quran dengan fashahah, penyebutan atau pelafalan yang jelas serta penguasaan ilmu tajwid (Bahrin, 2022). Tidak berhenti disitu saja, hafalan yang bermutu atau berkualitas juga ditandai dengan seberapa mutqin atau bertahan lama hafalan itu tersimpan dalam memori seseorang. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, para peserta didik di sekolah-sekolah, terutama di SMP Muhammadiyah 57 Medan tempat saya melakukan penelitian, masih sering mengalami hambatan-hambatan dalam menghafal Al-Quran, yang kemudian hal tersebut mengakibatkan hafalan Al-Quran yang mereka miliki menjadi berkurang nilai kualitasnya karna tidak selaras dengan kaidah-kaidah tajwid ketika membacanya dan hal-hal lainnya. Oleh sebab itu, guru tahfidz yang benar-benar mumpuni di bidangnya dan mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran di SMP Muhammadiyah 57 Medan sangatlah berpengaruh terhadap kualitas dan penjagaan hafalan Al-Quran oleh peserta didik di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Dalam pelaksanaannya, program tahfidz Al-Qur'an yang diajarkan di SMP Muhammadiyah 57 Medan menggunakan beberapa tehnik dan metode. Para peserta didik pada umumnya tidak dibedakan kelompoknya berdasarkan kualitas hafalan yang dimiliki, melainkan

tetap berada pada kelas nya masing-masing bersama guru penanggung jawab tahfidz nya masing-masing. Namun dalam hal ini, bagi para peserta didik yang telah menyelesaikan hafalan juz 30 nya dan bisa melanjutkan hafalan Al-Qur'an nya di juz 29, maka kelasnya di bedakan menjadi kelas unggulan tahfidz, dan dibimbing langsung oleh koordinator tahfidz Al-Qur'an SMP Muhammadiyah 57 Medan.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian case study research (studi kasus) dengan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Dalam hal ini, penting untuk memahami suatu fenomena yang terjadi untuk menghasilkan data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata yang tertulis maupun lisan serta perilaku orang yang tengah diamati. Adapun jenis penelitian yang diambil berupa penelitian studi kasus dikarenakan penelitian yang dilakukan sifatnya intensif, terinci dan mendalam terhadap satu lembaga sekolah.

Untuk pencarian dan pengumpulan data secara maksimal dan akurat, maka perlu dilakukannya observasi, wawancara dan dokumentasi kepada pihak terkait yang tengah diteliti. Data diperoleh dengan wawancara mendalam dan dianalisis secara deskriptif dengan langkah-langkah pengambilan informasi, display data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Penelitian ini di fokuskan pada program unggulan sekolah tersebut yang berupa program Tahfidzul Qur'an. Dalam penelitian ini, guru berperan sebagai sumber data primernya dan peserta didik sebagai sumber data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru adalah sosok orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya selama berada di lingkungan sekolah, baik secara individu maupun kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pengertian dan istilah lain dari guru ada beragam seperti ustadz, mudarris, muallim dan muaddib. Kata ustadz jamaknya asatidz dan asatidzah sama dengan muallim yang berarti pengajar, ahli ilmu atau professor. Kata mudarris berarti pengajar atau guru, sedangkan muaddib berarti orang yang memperbaiki, mendidik. (Kodri, 2020)

Pada umumnya, seorang guru pasti memiliki syarat atau kriteria yang dimiliki sebagai seorang guru. Begitu pula dengan guru tahfidz yang juga memiliki syarat khusus, diantaranya adalah zuhud, bersih badan maupun jiwanya, tidak memendam rasa dengki dan berusaha mengajarkan ilmu yang dimiliki dengan penuh keikhlasan dan kesabaran, adapun materi yang didapat merupakan hak yang didapat sesuai dengan kadar ikhtiarnya. Peran dan tugas yang di emban oleh seorang guru tahfidz juga sama dengan guru mata pelajaran lainnya. Peran dan tanggung jawabnya bukan hanya sekedar mengajarkan ilmu yang dimiliki saja, melainkan juga mendidik moral dan akhlaq peserta didik. Oleh sebab itu, penting bagi para guru tahfidz untuk mengajarkan tentang pemahaman dalam kandungan ayat atau surah yang sedang di hafal oleh peserta didik, agar lebih bermakna dan dapat di lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada nabi terakhir yakni nabi Muhammad Saw yang lafaz-lafznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, diturunkan secara mutawatir, ditulis di dalam mushaf, dimulai dari surah Al-Fatihah diakhiri surah Al-Ikhlash dan menjadi petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa. (Ritonga, 2013)

Menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik membaca atau mendengar (Laila, 2018). Jika di masa lampau, menghafal Al-Quran merupakan dasar dalam proses pembelajaran bagi pendidikan umat islam. Maka dewasa ini, tampak adanya titik kilas balik dalam pendidikan islam masa sekarang, dimana menghafal Al-Quran masih tetap eksis dan amat diperlukan bagi seluruh umat islam, hal ini bahkan bukan tanpa alasan, bahwa benar Al-Quran sesuai untuk segala kondisi dan setiap waktu kapanpun dan dimanapun. (Musradinur, 2021)

Dalam proses menghafal Al-Quran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran peserta didik. Terdapat berbagai macam metode-metode dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran, diantaranya adalah : metode talaqqi, metode wahdah, metode kitabah, metode sama'i, metode gabungan, metode jami', metode musyafahah dan masih banyak metode-metode menghafal lainnya. Namun dalam hal ini, SMP Muhammadiyah 57 Medan lebih banyak menggunakan metode talaqqi serta murajaah atau pengulangan hafalan Al-Quran.

SMP Muhammadiyah 57 Medan merupakan sekolah berbasis islam yang masih berada dibawah kepengurusan pimpinan cabang Muhammadiyah kampung dadap. Sekolah ini juga tidak kalah dengan sekolah islam terpadu lainnya yang mengedepankan pembelajaran berbasis agama, hal ini juga ditandai dengan adanya program tahfidz setiap paginya sebelum memasuki pembelajaran umum.

Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Quran yang ada di SMP Muhammadiyah 57 Medan, para guru tahfidz memiliki berbagai trik atau upaya dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran yang dimiliki oleh siswa/i SMP Muhammadiyah 57 Medan. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran peserta didik antara lain adalah :

- a) Sebelum memulai pembelajaran tahfidz, guru tahfidz selalu mengajak peserta didik untuk membaca doa belajar bersama. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat mudah dan lancar ketika menghafal dan menyetorkan hafalannya, bagaimanapun Al-Quran adalah kalam Allah, maka untuk menghafalnya penting untuk meminta perlindungan dan pertolongan dari Allah.
- b) Setelah selesai membaca doa bersama, guru mengajak peserta didik untuk memurajaah ulang hafalan yang telah dihafal atau disetorkan di hari sebelumnya, hal ini bertujuan agar hafalan Al-Quran yang dimiliki tidak mudah hilang dan melekat dalam memori peserta didik. Sebagaimana ketika kita membaca surah AL-Fatihah yang rasa-rasanya sudah seperti di luar kepala karna sering diulang-ulang setiap harinya.
- c) Pengaplikasian metode tallaqi, dimana guru menulis 5 ayat yang akan dihafal oleh peserta didik hari ini, baik dalam bahasa arab maupun latinnya agar peserta didik yang belum bisa membaca Al-Quran tetap bisa mengikuti teman-teman yang lainnya. Lalu guru membaca satu persatu ayat tersebut untuk diikuti oleh para peserta didik di kelas secara berulang-ulang.

- d) Pengulangan ayat, untuk siswa/i yang mengalami kesulitan dalam menghafal, maka ada metode pengulangan, contohnya ulang ayat 1 sebanyak 5 kali, ayat 2 sebanyak 5 kali, ayat 3 sebanyak 5 kali dan begitu pula seterusnya. InsyaAllah dengan cara ini bisa memudahkan para siswa/i untuk mengingat ayat-ayat yang mereka hafal.
- e) Siswa/i di himbau untuk menyetorkan hafalan mereka setiap harinya minimal 5 ayat.
- f) Pemberian tugas menghafal di rumah, hal ini dikarenakan tidak cukupnya waktu di sekolah untuk menghafal, sehingga para guru mengambil inisiatif untuk meningkatkan hafalan siswa/i dengan mengafal Al-Quran di rumah dan menyetorkan hafalannya di sekolah.
- g) Bekerja sama dengan orang tua, jika para siswa sudah hafal di sekolah, maka mereka juga wajib menyetorkan hafalan mereka kepada orang tuanya di rumah.

Pada tahap murajaah, peserta didik di beri waktu sekitar 5 sampai 10 menit untuk mengulang kembali hafalan mereka. Kegiatan ini dilakukan baik secara individu maupun secara berpasang-pasangan (Susianti, 2017). Kegiatan ini wajib dilakukan agar hafalan yang telah didapat semakin kuat dan tidak mudah hilang. Kegiatan ini juga dapat melatih karakter disiplin dan pantang menyerah bagi peserta didik. Biasanya kegiatan ini dilakukan di awal kegiatan tahfidz Al-Quran.

Pada tahap tasmi' dan tahsin, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengikuti bacaan guru tahfidznya dan menyimak dengan saksama. Guru membaca dengan bacaan tartil dan tajwid serta makharikul huruf yang benar, kemudian siswa menyimak dan menirukan bacaan guru atau pembimbing (Sania, 2022). Pada tahap ini pembimbing memberikan contoh secara berulang-ulang ayat atau surat yang menjadi target. Kegiatan ini berlangsung selama 20 menit. Pembimbing harus memastikan peserta program dapat menirukan dengan benar ayat-ayat yang sedang dibacakan. Dalam kegiatan ini juga dilakukan dengan model berlawanan, yakni peserta didik secara bersama-sama membacakan ayat yang menjadi target secara tartil dan pembimbing memperbaiki bacaan apabila masih terdapat kekeliruan ataupun bacaan yang kurang tepat makharikul hurufnya.

Prosedur yang dilakukan oleh guru tahfidz SMP Muhammadiyah 57 Medan ketika masuk dalam tahap inti dari pembelajaran tahfidz yakni dengan cara berikut : guru mulai memanggil satu persatu peserta didik yang akan menyetorkan hafalannya di depan guru tahfidz. Selanjutnya guru akan mengoreksi hasil dari bacaan hafalan peserta didik yang telah selesai menghafal. Guru membenarkan pelafalan ayat Al-Quran yang sesuai dengan kejelasan pengucapan huruf maupun panjang pendeknya bacaan.

Tahap terakhir yaitu tahap penutup, yang mana pada tahap ini guru tahfidz memberikan penambahan ayat atau surat yang akan dijadikan bahan talaqqi pada pertemuan berikutnya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan teknik tasmi'. Guru membacakan murid mendengarkan. (Syahid, 2019). Sebelum pulang tidak lupa pembimbing bersama dengan peserta didik membaca doa senandung Al-Quran secara bersama dengan khushyuk dan penuh harap akan rahmat Allah Swt.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian saya terkait upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran di SMP Muhammadiyah 57 Medan dapat disimpulkan bahwa : upaya untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran para siswa/i adalah dengan cara menekankan niat mereka untuk menghafal Al-Quran, memberi motivasi, melakukan pengulangan bacaan per ayat atau murajaah bersama-sama dan bimbingan secara klasikal, serta menugaskan para siswa/i untuk menghafal al-Qur'an di rumah dan menyetorkannya di sekolah. Dan tugas bagi para orang tua untuk mengulang/muraja'ah hafalan anaknya di rumah. Metode pelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan kualitas tahfidz ialah dengan menggunakan metode talaqqi, yaitu cara menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara musyafahah (anak melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dengan memperdengarkan kepada anak sampai anak benar-benar hafal (Kartika, 2019).

Program tahfidz yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 57 Medan ini juga didukung oleh para guru tahfidz selaku pembimbing tahfidz yang berkompeten dan berpengalaman di bidangnya serta berdedikasi tinggi sehingga mampu menjalankan tugas dan melakukan bimbingan secara kontinue dan istiqomah. Agar program ini terus berkembang dan menjadi program unggulan sekolah tentunya, diharapkan agar pihak sekolah lebih serius dalam menangani program tahfidzul quran ini.

REFERENSI

- Bahrin, S. R. (2022). Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran Pada Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Ibn Jauzi. *INTIQAD: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* , 90-144.
- Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 245-256.
- Kodri, M. (2020). Upaya Guru TTQ (Tilawah Tahfidz Qur'an) Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Ilmi Palembang. *Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 58–63.
- Laila, H. (2018). *Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Diniyah Darul Falah Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah*. Aceh: STAIN Gajah Putih Takengon.
- Musradinur. (2021). Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Kualitas Tahsin dan Tahfidzal-Qur'an Di SMP IT Cendikia Takengon. *TA'DIB : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 1-5.
- Ritonga, A. (2013). *Lmu-Ilmu Al-Quran*. Jakarta: Citapustaka Media Perintis.
- Sania, S. &. (2022). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Alquran. *An-Nuha : Jurnal Pendidikan Islam*, 88–95.
- Susianti, C. (2017). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 1–19.
- Syahid, A. &. (2019). Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 87–96.

Umul Hazizah, M. M. (2022). Program Unggulan Tahfidz Al-Quran Metode Talaqqi Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Driyorejo. *INDONESIA ISLAMIC EDUCATION JOURNAL*, 45-54.